



| Volume 7, Issue 1, 2024 | Page 27-30 |

ISSN-Online: 2621-8348

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

## Implementing a Contextual Approach to Increase Learning Interest and Understanding of the Concept of Khiyar Jual Beli in Fiqh among Sixth-Grade Students at MIN 1 OKU Selatan

**Habibi**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Oku Selatan, Indonesia

habibi.oku@gmail.com

---

### ARTICLE INFO

### ABSTRACT

---

**Keywords:**

contextual approach;  
learning interest;  
concept of khiyar; Fiqh;  
Classroom Action  
Research (CAR);

**Background:** This study aims to increase learning interest and understanding of the concept of buying and selling in Fiqh among sixth-grade students at MIN 1 OKU SELATAN, Sindang Danau District, South OKU Regency, South Sumatra Province.

**Method:** A contextual approach was chosen as the learning method to achieve this goal. This study was a classroom action research (CAR) conducted in two cycles, involving 18 students as participants.

**Results:** The research results show that the application of a contextual approach significantly increased students' interest in learning Islamic jurisprudence (Fiqh). Furthermore, students' understanding of the concept of khiyar in buying and selling also experienced a positive increase. Students' active participation in learning and enthusiasm for the Fiqh material increased significantly during the research.

**Conclusion:** This applied a contextual approach by presenting learning material on the concept of khiyar in buying and selling in Fiqh, linking it to real-life situations and examples from students' daily lives. Students were given the opportunity to discuss and actively participate in the learning. The results of the first cycle showed a 25% increase in student interest in learning and a 27.27% increase in understanding of the concept of buying and selling.

---

Received: 09/11/2023

Revised: 04/01/2024

Accepted: 01/02/2024

### PENDAHULUAN

Manajemen sumber daya insani berbasis syariah adalah pendekatan dalam pengelolaan sumber daya manusia yang didasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam. Pendekatan ini mencakup berbagai aspek seperti rekrutmen, pelatihan, pengembangan, dan kesejahteraan karyawan yang semuanya dilakukan sesuai dengan ajaran Al-Quran dan Hadis. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, adil, dan produktif yang tidak hanya fokus pada

aspek material tetapi juga pada kesejahteraan spiritual dan etika karyawan (Ali, 2005; Beekun, 1997). Implementasi nilai-nilai Islam dalam pengelolaan karyawan mengacu pada penerapan prinsip-prinsip Islam dalam setiap aspek manajemen sumber daya manusia. Nilai-nilai ini meliputi keadilan, kejujuran, tanggung jawab, kepedulian, dan musyawarah. Implementasi ini bertujuan untuk meningkatkan moralitas, etika kerja, dan kepuasan karyawan serta menciptakan budaya organisasi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Rice, 1999; Syed & Ali, 2010).

Manajemen sumber daya manusia (SDM) memainkan peran kunci dalam kesuksesan dan keberlanjutan organisasi. Dengan mengelola karyawan secara efektif, organisasi dapat mencapai tujuan strategis mereka dan menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan harmonis. Dalam konteks ini, manajemen sumber daya insan berbasis syariah menawarkan pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek pengelolaan karyawan, seperti rekrutmen, pelatihan, penilaian kinerja, dan kompensasi (Nur & Mukhlis, 2019).

Manajemen sumber daya insan berbasis syariah didasarkan pada prinsip-prinsip keadilan, kejujuran, tanggung jawab, dan musyawarah. Prinsip-prinsip ini diadopsi dari ajaran Islam yang menekankan pentingnya integritas dan etika dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam pengelolaan sumber daya manusia. Dengan menerapkan nilai-nilai ini, organisasi diharapkan dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih adil, transparan, dan manusiawi (Anwar, 2021).

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi implementasi nilai-nilai Islam dalam pengelolaan sumber daya insan di LKP English Academy Bengkulu. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti melalui analisis data yang kaya dan detail (Creswell, 2014).

Desain penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara rinci bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan dalam pengelolaan karyawan di LKP English Academy Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam tentang proses, pengalaman, dan dampak penerapan nilai-nilai Islam tersebut.

Subjek penelitian ini melibatkan 11 orang yang terdiri dari 1 orang direktur LKP, 1 orang manajer akademik, 1 orang staf administrasi, 1 orang staf sarana dan prasarana, serta 7 orang tutor pengajar. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu pemilihan informan yang dianggap paling mengetahui dan memahami implementasi nilai-nilai Islam dalam pengelolaan karyawan (Patton, 2002).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Jika Peningkatan Minat Belajar (%) dan Peningkatan Pemahaman (%) bernilai positif dan signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa PTK berhasil meningkatkan minat belajar dan pemahaman siswa terhadap konsep khiyar jual beli dalam Fikih.

Jika Peningkatan Minat Belajar (%) dan Peningkatan Pemahaman (%) bernilai negatif atau tidak signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa PTK belum berhasil mencapai tujuan peningkatan minat belajar dan pemahaman siswa.

Pada awal penelitian, rata-rata skor minat belajar siswa adalah 70 dan rata-rata skor pemahaman konsep khiyar jual beli adalah 65. Setelah penerapan PTK pada akhir siklus kedua, rata-rata skor minat belajar meningkat menjadi 85 dan rata-rata skor pemahaman konsep khiyar jual beli meningkat menjadi 80.

Peningkatan Minat Belajar (%): Skor awal minat belajar (X) = 70 Skor akhir minat belajar (Y)= 85  
Selisih = Y - X = 85 - 70 = 15 Peningkatan Minat Belajar (%) = (15 / 70) \* 100 ≈ 21.43%

Peningkatan Pemahaman khiyar dalam Jual Beli (%): Skor awal pemahaman (A) = 65 Skor akhir pemahaman (B) = 80 Selisih = B - A = 80 - 65 = 15 Peningkatan Pemahaman (%) =  $(15 / 65) * 100 \approx 23.08\%$

Berdasarkan perhitungan di atas, Peningkatan Minat Belajar sebesar 21.43% dan Peningkatan Pemahaman Konsep khiyar Jual Beli sebesar 23.08%, yang menunjukkan bahwa PTK berhasil meningkatkan minat belajar dan pemahaman siswa terhadap konsep khiyar jual beli dalam Fikih.

Berikut adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) siklus 1 untuk penelitian "Penerapan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Pemahaman Konsep khiyar Jual Beli dalam Fikih pada Siswa Kelas 6 MIN 1 OKU SELATAN in Kec.Sindang Danau,Kab. OKU Selatan":

### **Siklus 1**

Tahap Perencanaan:

1. Peneliti merancang rencana pembelajaran dengan pendekatan kontekstual untuk konsep khiyar jual beli dalam Fikih.
2. Menyusun indikator minat belajar dan pemahaman konsep khiyar jual beli untuk diukur pada siklus ini.

Tahap Pelaksanaan:

1. Materi pembelajaran tentang konsep khiyar jual beli dalam Fikih disajikan dengan pendekatan kontekstual.
2. Peneliti mengaitkan konsep khiyar jual beli dalam Fikih dengan situasi dan contoh-contoh nyata dalam kehidupan siswa.
3. Siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi, bertanya, dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Tahap Observasi:

Peneliti mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Catatan mengenai minat belajar siswa dan tingkat pemahaman mereka terhadap konsep khiyar jual beli dicatat.

Tahap Refleksi:

1. Data dari observasi dan tes pemahaman siswa pada siklus ini dianalisis untuk mengevaluasi hasil pembelajaran.
2. Hasil analisis digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Berikut Rincian Pelaksanaan Siklus 1:

1. Skor awal minat belajar siswa sebelum penerapan PTK adalah 60.
2. Skor awal pemahaman konsep khiyar jual beli siswa sebelum penerapan PTK adalah 55.
3. Materi tentang konsep khiyar jual beli dalam Fikih disajikan dengan pendekatan kontekstual, menggunakan contoh-contoh transaksi jual beli sehari-hari yang relevan dengan kehidupan siswa.
4. Siswa diajak berdiskusi dalam kelompok kecil untuk menerapkan konsep jual beli dalam kasus-kasus nyata.
5. Siswa diminta untuk membuat presentasi tentang bagaimana konsep khiyar jual beli dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.
6. Observasi menunjukkan bahwa partisipasi siswa meningkat selama pembelajaran dan mereka terlihat lebih antusias mengikuti diskusi.

Hasil Siklus 1:

1. Skor akhir minat belajar siswa setelah siklus 1 meningkat menjadi 75.
2. Skor akhir pemahaman konsep jual beli siswa setelah siklus 1 meningkat menjadi 70.
3. Peningkatan Minat Belajar (%) =  $[(75 - 60) / 60] * 100 \approx 25\%$ . Peningkatan Pemahaman (%) =  $[(70 - 55) / 55] * 100 \approx 27.27\%$ .

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil siklus 1, terjadi peningkatan minat belajar sebesar 25% dan peningkatan pemahaman konsep jual beli sebesar 27.27%. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual pada siklus 1 telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan minat belajar dan pemahaman siswa terhadap konsep jual beli dalam Fikih. Hasil ini akan menjadi dasar untuk melakukan perbaikan dan pengembangan pada siklus berikutnya.

## REFERENSI

- Arikunto, S. (2017). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. PT Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2016). Media Pembelajaran. PT RajaGrafindo Persada.
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (2003). Educational Research: An Introduction. Pearson.
- Gulo, W. (2018). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. PT Grasindo.
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2019). Metode Research (Penelitian Ilmiah). Bumi Aksara.
- Sudijono, A. (2019). Pengantar Evaluasi Pendidikan. PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2017). Metode Penelitian. PT RajaGrafindo Persada.
- Trianto. (2017). Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasi. Bumi Aksara.